

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

Sebagai telaah pustaka dan bahan perbandingan, penulis kemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan skripsi ini, antara lain:

Skripsinya Nashokha Sabar (073111356) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo 2009, yang berjudul “ Upaya Peningkatan Kualitas Salat Fardhu Dhuhur Melalui Metode Praktik pada Siswa MI Miftahul Huda Pande Mulyo Bulu Temanggung”. Fokus penelitiannya adalah dengan melalui penelitian tindakan kelas menggunakan metode praktik di harapkan dapat meningkatkan kualitas salat fardhu siswa MI Miftahul Huda Pande Mulyo Bulu Temanggung.

Skripsi berjudul “ Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Salat Kelas 3 Semester Gasal di SDN 02 Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2009/2010” oleh Nur Kholifah (3104123) tahun 2010. Dalam skripsi ini dipaparkan tentang bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih bab salat.

Skripsi yang berjudul “ Upaya Peningkatan Prestasi pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Melalui Metode Drill di Kelas 3 MI Maarif Selak Mungkid Magelang Tahun Ajaran 2009/2010” oleh Jazilatul Rahmah STAIN Salatiga tahun 2010. dalam skripsi ini dipaparkan bahwa penggunaan metode drill dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur’an hadist dapat meningkatkan prestasi siswa di MI Maarif Selak dapat ditingkatkan.

Dari ketiga hasil penelitian diatas dua membahas materi tentang salat dan yang satu membahas materi al-qur’an hadist, subyek penelitiannya adalah siswa MI, hanya saja metode yang digunakan ada yang memakai metode demonstrasi dan ada yang menggunakan metode drill. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah materi tentang salat, metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi dan drill serta subyek penelitiannya bukan siswa MI

tetapi siswa TK. Fokus penelitiannya pada keterampilan ibadah salat siswa yaitu adanya keserasian antara bacaan dan gerakan salat.

## **B. KERANGKA BERFIKIR**

### **1. Keterampilan**

#### **a. Pengertian Keterampilan**

Keterampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik ( yang berhubungan dengan urat- urat syarat dan otot- otot / neuromuscular ). Tujuannya adalah memperoleh dan menguasai keterampilan jasmani tertentu. Dalam belajar jenis ini latihan- latihan intensif dan teratur amat diperlukan. Termasuk belajar dalam jenis ini misalnya belajar olahraga , musik, menari, melukis, memperbaiki benda- benda elektronik dan juga sebagian materi pelajaran agama, seperti ibadah salat dan haji.<sup>1</sup>

Menurut Kamus Besar Indonesia Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan artinya yaitu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>2</sup>

#### **b. Macam-macam Keterampilan pada Anak**

Ada 5 macam pengembangan keterampilan pada anak yaitu:

##### **1) Keterampilan kognitif**

Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah.

##### **2) Keterampilan Sosial dan Emosional**

Yaitu kemampuan berinteraksi dengan orang lain, membantu orang lain dan pengendalian diri.

##### **3) Keterampilan Berbicara dan Berbahasa**

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan memahami

---

<sup>1</sup> Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya ,1995), hlm 117.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Balai Pustaka , 2003), hlm 1180.

dan menggunakan bahasa.

4) Keterampilan Motorik Halus

Yaitu kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya, khususnya tangan dan jari-jari tangan.

5) Keterampilan Motorik Kasar

Kemampuan menggunakan otot-otot besar.<sup>3</sup>

Materi tentang ibadah salat memuat keterampilan diatas, sebab didalam materi ini ada hafalan bacaan salat, adab gerakan-gerakan anggota tubuh, ada ketenangan juga ada pengendalian diri. Oleh sebab itu keterampilan ibadah salat pada diri siswa perlu di tingkatkan, diantaranya dengan metode demonstrasi dan drill.

## 2. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Secara bahasa ibadah berarti: taat, tunduk, menurut, mengikuti, dan do'a.<sup>4</sup> Bisa juga diartikan menyembah, sebagaimana disebut dalam Q.S. Al-Dzariyat:56

﴿56﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah-Ku. (Q.S. Al-Fatihah: 5)

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5)

Hanya kepada Engkaulah kami menyembah, dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan

Ibadah berasal dari kata Abada-ya'budu ibadatan yang berarti beribadah/menyembah. Ibadah adalah menyembah kepada Allah atau tunduk kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya dan jika tidak bisa seolah-olah kamu dilihat-Nya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> <http://olvista.com/parenting/5-macam-pengembangan-keterampilan-anak/>.diakses 4 juni 2011

<sup>4</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* ( Jakarta: Prenada Media ,2003 ), hlm 137.

<sup>5</sup> Sidi Gazalba , *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* ( Jakarta : Pustaka Antara , 1975 ), hlm 14.

Menurut ulama tauhid mengatakan bahwa ibadah adalah mengesakan Allah Swt. Dengan sungguh – sungguh dan merendahkan serta menundukkan jiwa setunduk – tunduknya kepada-Nya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah Swt , dalam QS surat An-Nisa’: 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun.

Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah Swt. Dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat.<sup>6</sup>

Ibadah atau ejaan aslinya “Ibadat”, yang berarti (ia telah) memuja, menyembah, berkhidmat, mengabdikan. Orang yang melaksanakan abada disebut “abid”, sedang dipuja atau disembah disebut “ma’bud”. Kata benda dari abada adalah abdu, berarti budak atau khadam. Dengan demikian ibadat (un) berarti pemujaan, penyembahan, kekhidmatan, pengabdian.

Ibadah adalah perbuatan kaum muslim dalam mendekatkan dirinya kepada Allah dan menyeru kebesaran-Nya dalam perundang-undangan-Nya yang suci dalam islam.<sup>7</sup>

Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah , seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku – perilaku buruk sebelumnya.<sup>8</sup>

Manusia beribadah kepada Allah dengan mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan mengakui pula bahwa Muhammad

---

<sup>6</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* ( Jakarta : Prenada Media , 2003 ) , hlm 137.

<sup>7</sup> Sidi Gazalba , *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* ( Jakarta : Pustaka Antara , 1975), hlm 14.

<sup>8</sup> Roni Ismail , *Menuju Hidup Islam* ( yogjakarta: Pustaka Insan Madani , 2008), hlm 129.

adalah hamba dan Rosul-Nya, mendirikan salat, membayar zakat, berpuasa dibulan Romadhon, dan naik haji ke Baitullah. Dalam arti melaksanakan segala amal perbuatan yang terkandung dalam rukun islam, dan melaksanakan setiap perbuatan yang dapat memperoleh keridhoan Allah dalam segala tingkah laku manusia.

Ibadah merupakan media (wasilah) yang akan menghubungkan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesamanya. Komunikasi yang intens dengan Allah swt. Diharapkan dapat melahirkan kesadaran – kesadaran baru yang positif , di antaranya : *pertama*, kesadaran akan kebesaran Allah Swt., sehingga seseorang akan menjauhkan diri dari setiap keburukan dan kemaksiatan. *Kedua* , meningkatnya perasaan kesederajatan (*al- musawa*) antara sesama yang tercermin dalam keluhuran dan kepekaan jiwa untuk memperhatikan kaum yang lemah.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ibadah merupakan manifestasi murni dari aqidah. Yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar individu atau hubungan manusia dengan masyarakat dari seorang insan yang berdaya guna dan berhasil guna. Karena itu ibadah mempunyai peranan besar dalam membina peradaban manusia.

#### b. Macam-macam Ibadah

Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti: salat, zakat, puasa dan haji.
- 2) Ibadah ghoiru mahdhoh: sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan, dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Roni Ismail, *Menuju Hidup Islam* (Yogyakarta : Pustaka Insani Madani, 2008 ), hlm 130.

Kemudian, jika ditinjau dari segi pelaksanaannya, ibadah dapat dibagi dalam tiga bentuk. yaitu:

- 1) Ibadah jasmaniah-rohaniyah, yaitu perpaduan ibadah jasmani dan rohani, seperti salat dan puasa.
- 2) Ibadah rohani dan maliah, yaitu perpaduan antara ibadah rohani dan harta, seperti zakat.
- 3) Ibadah jasmaniah, rohaniyah dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan ibadah haji.

Sedangkan ditinjau dari segi kepentingannya ada dua yaitu:

- 1) Kepentingan fardi (perorangan) seperti salat dan puasa
- 2) Kepentingan ijtima' (masyarakat) seperti zakat dan haji.

Ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima macam yaitu:

- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan ibadah), seperti: berzikir, berdo'a, tahmid dan membaca Al-Quran
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti menolong orang lain, jihad dan mengurus jenazah
- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti salat, zakat dan haji.
- 4) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, i'tikaf dan ihrom
- 5) Ibadah menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berhutang kepadanya.<sup>10</sup>

### 3. Salat

#### a. Pengertian salat

Salat menurut bahasa adalah do'a. Dalam firman Allah surat At-Taubat:103

.....وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿103﴾

.....Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha

---

<sup>10</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk- Beluk Ibadah dalam Islam* ( Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm 138 , 142.

mendengar lagi Maha Mengetahui ( *At-Taubah:103*)

Sedangkan, salat menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>11</sup>. Salat merupakan pangkal tolak pembinaan kepribadian seorang muslim , yang dijadikan oleh Rasulullah sebagai tiang agama islam , satu- satunya ibadah yang diwajibkan secara berulang- ulang setiap hari seumur hidup .

Salat ialah menghadapkan hati kepada Allah sebagai ibadah , dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan , yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat- syarat yang telah ditentukan syara' .<sup>12</sup>

b. Dasar Perintah Salat

Salat adalah ibadah yang diwajibkan atas setiap umat manusia . Salat adalah kewajiban yang selalu tidak boleh ditinggalkan. Pentingnya mengerjakan salat dan larangan untuk meninggalkan memberikan pengertian bahwa salat adalah ibadah yang *esensial* dalam kehidupan manusia. Dalil yang mewajibkan salat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqoroh ayat 43

﴿43﴾ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan dirikanlah salat, dan keluarkan zakat, dan tunduklah atau rukuk bersama-sama orang-orang yang rukuk.” (S. Al-Baqoroh : 43).<sup>13</sup>

Sedangkan dalam Al-Quran surat Al-Ankabut ayat 45 juga menerangkan tentang kewajiban salat



<sup>11</sup> Abdul Azis Muhammad Azzam, *Fiqh Ibadah* ( Jakarta : AMZAH , 2009 ) hlm . 145  
<sup>12</sup> Moh. Rifa'i , *Risalah Shalat Lengkap* ( Semarang : PT : karya Toha Putra , 2009 ) hlm. 32  
<sup>13</sup> Departemen Agama RI , *AL-Qur'an AL-Karim dan Terjemah* ( Semarang : PT. Karya Toha Putra,1996) hlm. 7



Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat- ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Ankabut:45)

c. Syarat-syarat wajib salat lima waktu

1) Islam

Orang yang bukan islam tidak diwajibkan salat, berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah. Tetapi ia akan mendapat siksaan di akhirat karena ia tidak salat, sedangkan ia dapat mengerjakan salat dengan jalan masuk islam terlebih dahulu. Begitulah seterusnya hukum-hukum furu’ terhadap orang yang tidak islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Muddassir:

فِي جَنَّاتٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿40﴾ عَنِ الْمُجْرِمِينَ ﴿41﴾ مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿42﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿43﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمِ الْمِسْكِينَ ﴿44﴾

Berada di dalam surga, mereka tanya-menanya tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa, ‘Apakah yang memasukkan kamu kedalalam Saqar (neraka) ? Mereka menjawab, ‘ Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan salat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin’ (Al-Muddassir:40-44)

Apabila orang kafir masuk islam, maka ia tidak diwajibkan mengqada salat sewaktu ia belum Islam, begitu juga puasa dan ibadat lainnya, tetapi amal kebbaikannya sebelum Islam tetap akan



mendapat ganjaran yang baik.

- 2) Suci dari haid (kotoran) dan nifas.

Kewajiban pelaksanaan salat tidak ditujukan pada wanita yang haid dan nifas.

- 3) Berakal

Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan salat

- 4) Baligh (dewasa)

- 5) Telah sampai dakwah (Perintah Rasulullah SAW kepadanya)

Orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukum.

- 6) Mampu melaksanakan.

Kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang di paksa untuk meninggalkan salat tidak wajib melaksanakan.

d. Syarat-syarat sah salat

- 1) Suci dari hadas besar dan hadas kecil.

Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi (wajib), atau tayamum..

- 2) Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.

- 3) Menutup aurat

Aurat ditutup dengan sesuatu yang menghalangi kelihatan warna kulit. Aurat pria antara pusar dengan lutut, aurat wanita sekalian badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan. Firman Allah SWT.:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا

يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿31﴾

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (Al-A'raf:31)

Yang dimaksud dengan “pakaian” dalam ayat ini ialah pakaian untuk salat.

4) Mengetahui masuknya waktu salat

Diantara syarat sah salat ialah mengetahui bahwa waktu salat sudah tiba. Firman Allah QS. An-Nisa:103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا  
اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

﴿103﴾

Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa':103)

a) Salat dzuhur

Awal waktu sholar dzuhur adalah: setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya adalah: apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya sesuatu tersebut.

b) Salat Ashar

Waktu salat ashar adalah: dari habisnya salat dzuhur, yaitu; bayangan suatu benda menjadi bertambah panjang dari bendanya sampai terbenamnya matahari.

c) Salat Maghrib

Waktu salat maghrib adalah: dari terbenamnya matahari sampai terbenamnya mega merah.

d) Salat Isya'

Waktunya adalah : dari terbenamnya mega merah sampai terbitnya Fajar Shodiq. Yakni, sinar fajar yang terbentang luas disebelah timur.

e) Salat Subuh

Waktunya adalah dari Fajar Shodiq sampai terbitnya matahari

5) Menghadap ke kiblat (ka'bah)

Selama dalam salat, wajib menghadap ke kiblat. Kalau salat berdiri atau duduk menghadapkan dada. Kalau salat berbaring, menghadap dengan dada dan muka. Kalau salat menelentang, hendaklah dua tapak kaki dan mukanya menghadap ke kiblat; kalau mungkin, kepalanya diangkat dengan bantal atau sesuatu yang lain.<sup>14</sup>

Dalam hal ini Allah menerangkan dalam QS Al Baqoroh:144

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Al-Baqarah:144)

e. Rukun Salat

1) Niat

Arti niat ada dua:

- a) Asal makna niat ialah “menyengaja” suatu perbuatan. Dengan adanya kesengajaan ini, perbuatan dinamakan *ikhtijari* (kemauan sendiri, bukan dipaksa).
- b) Niat pada syara' (yang menjadi rukun salat dan ibadat yang

---

<sup>14</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, Fiqih Ibadah ( Jakarta: AMZAH, 2009) hlm.169-174

lain), yaitu menyengaja suatu perbuatan karena mengikuti perintah Allah supaya diridhoi-Nya. Inilah yang dinamakan ikhlas. Maka orang yang salat hendaklah sengaja mengerjakan salat karena mengikuti perintah Allah semata-mata agar mendapatkan keridahan-Nya, begitu juga ibadat lain.

Allah berfirman dalam QS Al-Bayinah : 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا  
الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿5﴾

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”(Al-Bayinah:5)

2) Berdiri bagi orang yang kuasa.

Apabila tidak kuasa berdiri maka boleh duduk, apabila tidak kuasa duduk maka dengan berbaring, boleh menelentang, kalau tidak kuasa juga demikian, salatlah sekuasanya, sekalipun dengan isyarat. Yang penting salat tidak boleh ditinggalkan selama iman masih ada. Orang yang diatas kendaraan, kalau takut jatuh atau takut mabuk, ia boleh sambil duduk. Juga ia boleh percaya akan nasihat tabib yang mahir.

3) Takbiratul Ihram

Takbiratul Ihrom (mengucapkan “Allohu Akbar” yang disertai dengan niat dan mengangkat kedua tangan).

4) Membaca surat Al-Fatihah

Membaca surat Al-Fatihah didahului membaca basmalah, karena basmalah termasuk ayat dari surat al-fatihah.

5) Ruku' dengan tuma'ninah (berdiam sebentar) di dalam rukuk

- 6) I'tidal (bangun dari ruku') dengan tuma'ninah bersamaan membaca

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Allah mendengar setiap orang yang memuji-Nya

- 7) Sujud dua kali setiap rekaat dengan tuma'ninah dengan membaca

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى

Maha suci Allah Tuhanku yang Maha Tinggi

- 8) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah dengan membaca

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَاجْبُرْنِي  
وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي

- 9) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah

- 10) Membaca tasyahud akhir

- 11) Membaca sholawat nabi pada tasyahud akhir

- 12) Membaca salam yang pertama (menengok ke kanan) membaca:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

- 13) Menertibkan rukun

Artinya, meletakkan tiap-tiap rukun pada tempatnya masing-masing menurut susunan yang telah disebutkan.<sup>15</sup>

- f. Hal-hal yang membatalkan salat

Salat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja.

Dan salat itu batal dengan hal-hal yang seperti tersebut dibawah ini :

- 1) Berhadats
- 2) Terkena najis yang tidak dimaafkan
- 3) Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang

<sup>15</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam , *Fiqh Ibadah* (Jakarta: AMZAH, 2009) hlm. 187-198

memberikan pengertian

- 4) Terbukanya auratnya
- 5) Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan salat
- 6) Makan dan minum meskipun sedikit
- 7) Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang bersangatan
- 8) Membelakangi kiblat
- 9) Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukuk dan sujud
- 10) Tertawa terbahak-bahak
- 11) Mendahului imamnya dua rukun
- 12) Murtad, artinya keluar dari islam.<sup>16</sup>

g. Tujuan dan Hikmah Salat

1) Tujuan Salat

Allah mewajibkan sesuatu kepada manusia bukan untuk kepentingan-Nya akan tetapi justru untuk kebaikan manusia itu sendiri agar mencapai derajat taqwa yang dapat mensucikan diri dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga dapat keridoan dan surganya serta dijauhkan dari api neraka.

Demikian dengan kewajiban manusia ada beberapa tujuan diperintahkan-Nya manusia untuk melaksanakan salat antara lain:

- a) Untuk mengingat Allah
- b) Untuk menghindari ancaman Allah
- c) Sebagai manifestasi kepatuhan dan ketaatan manusia kepada Allah sehingga akan mendapatkan kekuatan baru dalam menghadapi segala problema hidupnya.

2) Hikmah Salat

Allah mewajibkan kepada manusia. Namun memberikan janji yang akan diberikan kepada manusia. Janji-janji itu berupa hikmah kebaikan yang dapat diambil dari salat

---

<sup>16</sup> Moh. Tahir, *Cara Praktis Tuntunan Sholat* (Sukoharjo : Gelora Mitra Usaha, 2008 )  
hlm. 31

h. Mendekatkan diri kepada Allah

Salat merupakan sarana langsung manusia berdialog dengan Tuhan-Nya yang diwujudkan dalam bentuk perkataan di dalam salat.

- 1) Menanamkan kedalam jiwa manusia bahwa tiada yang memberi kenikmatan dan pertolongan selain dari Allah, perintah menunaikan salat bagi manusia yang alasannya terlena oleh duniawi akan menjadi ingat kembali bahwa hanya Allah yang memberi pertolongan dan kenikmatan yang menghidupkan serta mematikan .
- 2) Salat akan menjadikan hati tenang
- 3) Salat dapat menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar
- 4) Salat dapat menjauhkan sifat sombong
- 5) Menyadarkan manusia tentang hakikat dirinya, bahwa dirinya adalah hamba yang dikuasai Allah, sebagai hamba harus selalu mengingat kepada sang penciptanya.

i. Upaya Peningkatan Pembelajaran Ibadah Salat

- 1) Mengadakan Pengajaran dengan Metode Mauizah (nasihat).

Cara pelaksanaan Metode mauizah (nasihat)

Mauizah / Nasihat dilakukan dalam kegiatan penutup setelah KBM selesai, sebelum doá pulang guru memberikan nasihatnya berupa ceramah yang berkaitan dengan ibadah salat

Adapun metode dalam mauizah (menasihati), yang diterapkan di RA Muslimat NU Ngrajek adalah sebagai berikut:

- a) Rayuan dalam nasehat, seperti memuji kebaikan siswi, dengan tujuan agar siswa lebih meningkatkan kualitas ibadah salatnya, dengan mengabaikan membicarakan keburukannya.
- b) Menyebutkan tokoh-tokoh agung umat Islam masa lalu, sehingga membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti jejak mereka.
- c) Membangkitkan semangat dan kehormatan anak didik.

- d) Sengaja menyampaikan nasehat di tengah anak didik.
  - e) Memuji di hadapan orang yang berbuat kesalahan, orang yang melakukan sesuatu berbeda dengan perbuatannya. Kalau hal ini dilakukan akan mendorongnya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan keburukan.
- 2) Mengadakan Pengajaran dengan Metode Demonstrasi dan Drill
- Cara pelaksanaan Metode Demonstrasi dan Drill
- Guru memberikan contoh dan kebiasaan yang baik kepada para siswa dalam beberapa kegiatan seperti:
- a) Mengajak siswa untuk berwudhu dan memberi contoh cara wudhu yang baik, sehingga mereka terbiasa dengan cara berwudhu yang telah diajarkan oleh guru.
  - b) Mengajak para siswa agar membiasakan salat setelah berwudhu.
  - c) Mengajak siswa agar membiasakan salat berjama'ah. Para siswa dibimbing dan diarahkan supaya meluruskan barisan dan merapatkannya.
  - d) Membimbing siswa ketika praktek salat yaitu dalam hal bacaan dan gerakannya.
  - e) Menuntun siswa berdoa setelah selesai salat.

#### **4. Metode Demonstrasi**

##### **a. Pengertian Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>17</sup>

Metode Demonstrasi bisa juga diartikan sebagai suatu metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan

---

<sup>17</sup> Ismail SM , *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008) hlm 20.



urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok pembahasan atau materi yang sedang diberikan.<sup>18</sup>

Metode demonstrasi titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya praktek langsung atau dengan cara meneliti atau mengamati dengan cara seksama. Metode demonstrasi dilakukan oleh guru terlebih dahulu, baru diikuti oleh siswa. Adapun alasan penggunaan metode demonstrasi ini sebagai berikut:

- 1) Terdapat topik yang cocok dengan metode ini
- 2) Terdapat sifat bahan ajar yang menuntut diperagakan
- 3) Untuk memberikan latihan ketrampilan tertentu kepada siswa
- 4) Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya.
- 5) Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.<sup>19</sup>

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Dalam setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sedangkan Metode Demonstrasi memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Kelebihan Metode Demonstrasi
  - a) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting
  - b) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru karena siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
  - c) Proses pembelajaran lebih menarik

---

<sup>18</sup> Jamal Makmur Asmani, Tips menjadi guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif (Jogjakarta: DIVA Press( Anggota IKAPI ), 2010 ) hlm 142.

<sup>19</sup> M. Basyir, dan udin Usman , Metodologi Pembelajaran Agama Islam ( Jakarta : Ciputat Pers, 2002 ) hlm .45

- d) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.<sup>20</sup>
- 2) Kekurangan Metode Demonstrasi
- a) Memerlukan fasilitas yang tidak sedikit
  - b) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas.
  - c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran yang lain..
  - d) Metode Demonstrasi memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.<sup>21</sup>

## 5. Metode Drill

### a. Pengertian Metode Drill

Metode Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilan.<sup>22</sup>

Metode latihan atau drill ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.<sup>23</sup>

Metode Drill sering disebut juga “ latihan” merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan –kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan,

---

<sup>20</sup> [http://pakguruonline.pendidikan.net/buku\\_tua\\_pakguru\\_dasar\\_kpdd\\_b12.html](http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_b12.html) diakses 4 juni 2011

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995) hlm. 91

<sup>22</sup> [http://pakguruonline.pendidikan.net/buku\\_tua\\_pakguru\\_dasar\\_kpdd\\_b12.html](http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_b12.html) diakses 4 juni 2011

<sup>23</sup> Roestiyah N.K ,*Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2008) hlm.125

ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan tentang sesuatu yang dipelajari.<sup>24</sup>

Jadi Metode Drill merupakan suatu bentuk dari berbagai macam metode pengajaran, yang banyak digunakan oleh para pendidik dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran. Seperti metode-metode yang lain, Metode Drill ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu :

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

1) Kelebihan Metode Drill

- a) Pengertian siswa lebih luas melalui latihan berulang
- b) Siswa siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

2) Kekurangan Metode Drill

- a) Siswa cenderung belajar secara mekanik
- b) Dapat menyebabkan kebosanan
- c) Mematikan kreatifitas siswa
- d) Menimbulkan verbalisme ( tahu kata-kata tapi tidak tahu artinya).

3) Kekhususan Metode Drill

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

Drill baik digunakan untuk:

- a) Kecakapan motorik, misalnya: menggunakan alat- alat( musik , olah raga, menari, pertukangan, dan sebagainya.)
- b) Kecakapan mental, misalnya: Menghafal, menjumlah,

---

<sup>24</sup> Syaeful Bahri Djamas, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002 ) hlm.108

mengalikan, membagi, dan sebagainya).<sup>25</sup>

### **C. HIPOTESIS TINDAKAN**

Penerapan metode demonstrasi dan drill dalam pembelajaran ibadah salat dapat meningkatkan keterampilan ibadah salat bagi siswa RA Muslimat NU Ngrajek 2 Mungkid Magelang Tahun Ajaran 2010/2011.

---

<sup>25</sup> [http://pakguruonline.pendidikan.net/buku\\_tua\\_pakguru\\_dasar\\_kpdd\\_b12.html](http://pakguruonline.pendidikan.net/buku_tua_pakguru_dasar_kpdd_b12.html) diakses 4 juni 2011